

**KESEHATAN MENTAL ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME  
(STUDY KASUS DI SD JUARA YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA I**

**Oleh**

**Agus Sumadi  
NIM. 11250002**

**Pembimbing:**

**Andayani, S.IP, MSW  
NIP.19721016 199903 2 008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/035/2016

Tugas Akhir dengan judul : KESEHATAN MENTAL ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME (STUDY KASUS DI SD JUARA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS SUMADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 11250002  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Desember 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 23 Desember 2015

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DISKAPAN

Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Sumadi  
NIM : 11250002  
Judul Skripsi : Kesehatan Mental Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS  
NIP. 19740202 200112 1 002

Pembimbing

Andayani, S.IP, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Sumadi  
NIM : 11250002  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Kesehatan Mental dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Yang menyatakan,



Agus Sumadi

Nim: 11250002



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Ku persembahkan karya sederhana ini kepada:**

**Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Kuwadi dan Ibu Sugiyem) yang tak henti-hentinya selalu mendoakanku, memberiku nasehat dan memotivasi untuk selalu berbuat jujur dan berbuat baik kepada siapapun. Mereka lah yang telah mengajarku tentang banyak sekali arti kehidupan.**

**Kepada kakak-kakakku mas Didik Supri Vanto, mbak Lilik Kisyani, mbak Wiwik Pujiana dan ponakanku tercinta R. AL-Amin Putra Wijanarko, yang selalu mendukungku dan memberiku semangat untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.**

**Kepada teman-temanku seperjuangan di kampus, tetaplah semangat, ini bukan akhir dari perjuangan kita, melainkan perjuangan kita sesungguhnya di mulai dari setelah ini.**

**MOTTO**

**“SUATU KEBERHASILAN ITU AKAN  
DIPEROLEH KARNA DO'A DAN USAHA”**

**“BENTUKLAH KEHIDUPAN JANGAN  
KEHIDUPAN YANG MEMBENTUKMU  
TENTUKAN JALAN HIDUPMU”**

**“MULAILAH DENGAN NIAT BAIK PASTI  
HASILNYA AKAN BAIK”**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam.

Selanjutnya peneliti menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Arif Maftuhin M.Ag, M.A selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Asep Jahidin selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Darmawan selaku staf jurusan yang selalu terbuka untuk memfasilitasi peneliti selama berada di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Ibu Budi Hadiastuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Juara yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Guru BK, Guru Wali Kelas dan Orang Tua Wali yang telah peneliti jadikan sebagai subyek selama melakukan penelitian.

7. Bapak Ibu dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu di jurusan ini.
8. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, membimbing, mengingatkan dan menegur peneliti dalam keseharian.
9. Mas dan mbak serta ponakan peneliti yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah saling memberikan semangat dan saling bersaing untuk meraih gelar Sarjana.
11. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat peneliti menuntut ilmu di perguruan tinggi hingga memperoleh gelar Sarjana dan banyak pengalaman berharga.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang peneliti persembahkan khususnya kepada orang-orang tercinta, almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Peneliti memohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Peneliti

**Agus Sumadi**

**11250002**



## ABSTRAK

Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta). Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2015 dengan tujuan untuk membahas Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta). Yang melatarbelkangi penelitian ini adalah karena siswa yang bersekolah di SD Juara rata-rata dari golongan orang tua tidak mampu, setelah peneliti melakukan observasi, terdapat beberapa anak yang berasal dari keluarga Broken Home (keluarganya bercerai) yang pasti berdampak terhadap Kesehatan Mentalnya yang berimbas kepada pendidikan dan perilaku kesehari-hariannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home (keluarga bercerai). Sedangkan subjek penelitian yaitu Guru BK, Wali Kelas anak 2 orang yaitu wali kelas 3 dan 5, dan orang tua murid 4 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home (dari keluarga bercerai), terdapat Gangguan Kesehatan Mental dan dampak/pengaruh Kesehatan Mental. Gangguannya ialah Neurasthenia yang mengalami 3 anak, Histerya yang mengalami 1 anak, Psychopati yang mengalami 2 anak. Sedangkan Dampak/Pengaruh Kesehatan Mental yaitu Pengaruh terhadap gangguan kesehatan mental terhadap perasaan seseorang yang mengalami 3 anak, pengaruh Kesehatan mental terhadap kecerdasan yang mengalami 3 anak, pengaruh Kesehatan mental terhadap tingkah laku yang mengalami 2 anak, dan pengaruh Kesehatan mental terhadap kesehatan badan 1 anak. Dari hasil tersebut bahwa anak dari keluarga Broken Home( yang melakukan perceraian) berdampak pada Kesehatan Mental anak.

**Kata kunci: Kesehatan Mental, Anak, Keluarga Broken Home.**

## DAFTAR ISI

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                   | i         |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                              | ii        |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....                       | iii       |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                       | iv        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                              | v         |
| MOTTO .....                                           | vi        |
| KATA PENGANTAR .....                                  | vii       |
| ABSTRAK.....                                          | vii       |
| DAFTAR ISI.....                                       | ix        |
| DAFTAR TABEL.....                                     | x         |
| DAFTAR GAMBAR.....                                    | xi        |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>  |
| A. Penegasan Judul.....                               | 1         |
| B. Latar Belakang Masalah .....                       | 2         |
| C. Rumusan Masalah.....                               | 7         |
| D. Tujuan Penelitian .....                            | 7         |
| E. Tinjauan Pustaka.....                              | 8         |
| F. Kerangka Teori.....                                | 10        |
| G. Metode Penelitian.....                             | 19        |
| H. Keabsahan Data.....                                | 23        |
| I. Sestematika Pembahasan.....                        | 24        |
| <b>BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR JUARA.....</b> | <b>25</b> |
| A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Juara .....            | 25        |
| 1. Sejarah Sekolah Dasar Juara .....                  | 25        |
| 2. Visi dan Misi.....                                 | 30        |
| 3. Model dan Perkembangan Kurikulum .....             | 30        |
| 4. Jumlah Siswa. ....                                 | 31        |
| 5. Ekstra Kurikuler .....                             | 31        |
| 6. Pendaan.....                                       | 34        |
| 7. Penerimaan Siswa baru .....                        | 35        |

|                                                                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 8. Aktivitas Kurikuler.....                                                                                                     | 37        |
| 9.Sarana Prasarana.....                                                                                                         | 38        |
| 10. Aktivitas harian.....                                                                                                       | 39        |
| 12. Susunan Pengurusan.....                                                                                                     | 40        |
| <b>BAB III:Gangguan Kesehatan Mental Yang Dialami Anak Dari Keluarga<br/>Broken Home Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta.....</b> | <b>41</b> |
| A.Profil Anak Broken Home.....                                                                                                  | 41        |
| 1. Kasus AH .....                                                                                                               | 42        |
| 2. Kasus AY .....                                                                                                               | 45        |
| 3. Kasus R .....                                                                                                                | 46        |
| 4. Kasus Af.....                                                                                                                | 48        |
| 5. Kasus L.....                                                                                                                 | 50        |
| B. Gangguan dan Dampak Anak Broken Home. ....                                                                                   | 52        |
| C.Dampak Kesehatan Mental terhadap anak Broken Home .....                                                                       | 59        |
| <b>BAB IV: PENUTUP.....</b>                                                                                                     | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                             | 66        |
| B. Saran-saran .....                                                                                                            | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                           |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                        |           |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Siswa SD Jurara .....           | 31 |
| Tabel 1.2 Prestasi yang diperoleh SD Juara ..... | 32 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Sekolah Dasar Juara tampak dari depan..... | 26 |
|-------------------------------------------------------|----|

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta). Untuk menghindari dari berbagai macam kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu penjelasan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

##### **1. Kesehatan Mental**

Kesehatan Mental adalah suatu kondisi kejiwaan dimana tidak terdapat penyakit atau gangguan. Definisi kesehatan mental menurut beberapa ahli: Suatu keadaan seseorang tidak memiliki perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, memiliki estimasi yang realistis terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima kekurangan atau kelemahannya, kemampuan menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya serta memiliki kebahagiaan dalam hidupnya.<sup>1</sup>

##### **2. Anak**

Secara umum anak adalah seorang yang dilahirkan dari hasil perkawinan antara seorang perempuan dengan laki-laki, meskipun dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan adalah hasil pernikahan atau tidak akan tetapi dikatakan anak. Batasan anak adalah individu yang berumur di bawah 18 tahun.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dr. Zakiah Daradjad, *KESEHATAN MENTAL*, ( Jakarta : PT. Gunung Agung 1982 ). hlm.

<sup>2</sup> Undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat (1)

### 3. Broken Home

*Broken Home* berasal dari bahasa Inggris *Broken* artinya keadaan pecah sedangkan *Home* artinya rumah secara istilah *Broken Home* adalah rumah tangga yang berantakan yaitu kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. *Broken Home* sangatlah berpengaruh pada mental anak, hal inilah yang mengakibatkan seorang anak menjadi kurang berprestasi dalam pendidikannya.<sup>3</sup> *Broken home* juga bisa merusak jiwa anak, sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja salah satu contohnya ketidak disiplinnya anak di dalam kelas dan bersifat agresif, semua itu dilakukan atas dasar karena mereka hanya ingin cari simpati pada orang disekitarnya. *Broken home* disini lebih menekankan kepada anak yang mengalami gangguan kesehatan mental akibat keluarga tidak harmonis/bercerai.

#### B. Latar Belakang Masalah

*Broken Home* sering dilabelkan kepada anak yang menjadi korban perceraian orang tuannya, padahal sebenarnya *Broken Home* bukan hanya anak yang berasal dari orang tua yang bercerai, tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis<sup>4</sup>. *Broken Home* disini dialami oleh beberapa anak yang menempuh pendidikan di sekolah juara dari hasil wawancara penulis

---

<sup>3</sup> Diunduh dari <https://www.wattpad.com/109290389-broken-home-not-story-definisi> pada tanggal 20 September 2015.

<sup>4</sup> *Ibid.*,



terhadap Guru Bimbingan Konseling beberapa waktu yang lalu terdapat 12 anak yang keluarganya sedang mengalami keretakan bahkan perceraian, 12 anak tersebut dari 11 keluarga karena ada yang kakak beradik akan tetapi dari 11 keluarga terbur yang bersedia digali datanya hanya 5 keluarga. Perceraian dalam keluarga *Broken Home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu karena struktur keluarganya tidak utuh yang disebabkan salah satu orang tua meninggal, dan apabila orang tua tidak bercerai tapi tidak pernah dirumah. atau tidak tinggal serumah serta tidak memperhatikan hubungan keluarga sehat secara psikologis.

Ketidakharmonisan keluarga adalah suatu hubungan keluarga yang di dalamnya muncul sebuah konflik. Biasanya dipandang sebagai sebuah peselisihan yang bersifat permusuhan sehingga membuat hubungan dalam keluarga tersebut tidak berfungsi dengan baik. Konflik keluarga bisa terjadi karena adanya ketidakharmonisan dalam keluarga dengan beberapa sebab. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya krisis dalam sebuah keluarga: (1) Kurangnya komunikasi antara suami dan istri, hal ini biasanya terjadi karena keduanya sibuk bekerja dari pagi hingga malam hari sehingga mereka tidak punya waktu untuk mengurus anak dan tidak adanya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. (2) Sikap egois antara suami istri yang menyebabkan terjadinya konflik di dalam keluarga yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus. (3) Masalah ekonomi disini terlihat dari kemiskinan dan gaya hidup dimana sebuah keluarga dengan penghasilan yang rendah sedangkan biaya hidup yang semakin hari semakin sulit atau biaya hidup yang semakin tinggi. (4) Masalah pendidikan sering menjadi penyebab

konflik dalam keluarga, jika pendidikan relatif sama atau lumayan tinggi pada suami ataupun istri maka wawasan tentang keluarga dapat dipahami oleh mereka akan tetapi sebaliknya jika pendidikan keduanya rendah membuat mereka tidak bisa memahami lika-liku kehidupan dalam berkeluarga. (5) Masalah perselingkuhan terjadi karena beberapa hal seperti sudah tidak adanya rasa kasih sayang diantara keduanya, adanya tekanan dari pihak ketiga dalam hal ini yang dimaksud yaitu mertua, dan adanya kesibukan diantara keduanya. (6) Jauh dari agama disini suami ataupun istri telah meninggalkan ajaran agama karena sibuk dengan urusan dunia saja.<sup>5</sup>

Keluarga yang mengalami ketidakharmonisan dalam keluarganya yang kadang berujung pada perceraian biasanya karena ada masalah ekonomi sehingga tergolong sebagai masyarakat kurang mampu. Masyarakat kurang mampu tidak memiliki akses sarana dan prasarana dasar yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standar kelayakan serta pendapatan dari mata pencaharian yang tidak menentu/tidak cukup. Di sisi lain, kebutuhan hidup semakin hari semakin tinggi cenderung semakin menekan kehidupan mereka. Salah satu yang bisa menjadi contoh yaitu keputusan pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), walaupun kemudian menaikkan dan menurunkan harga BBM sesuai dengan harga pasar dunia, namun telah terjadi kenaikan bahan pokok seperti beras, cabai, gula dan komoditi pangan lainnya. Hal ini sangat ironis karena dapat mengakibatkan munculnya

---

<sup>5</sup> Prof.Dr.H. Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm.14.

permasalahan keluarga seperti KDRT, perceraian, dan tindak kriminal, yang disebabkan karena tekanan ekonomi yang menimbulkan frustrasi dan kekerasan. Masyarakat kurang mampu yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat, misalnya antara lain pengemis, pemulung, buruh, petani dan orang-orang dengan penghasilan “pas-pasan”.<sup>6</sup> Apabila dikaitkan dengan tingkat pendidikan secara umum masyarakat kurang mampu kesulitan untuk mengakses hal-hal tersebut walaupun pemerintah telah mewajibkan bagi seluruh masyarakat untuk menempuh pendidikan dasar selama 9 tahun. Sistem Undang-undang Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup>

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7- 12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP secara merata. Untuk merealisasikan tujuan tersebut memerlukan kerja sama yang kooperatif antara Pemerintah, masyarakat dan keluarga. Berdasarkan alasan di atas wajib belajar 9 tahun sebagai salah satu

---

<sup>7</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ( Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara, 2003), hlm.3.

upaya pemerataan pendidikan dasar diusahakan pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan 9 tahun diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara<sup>8</sup>. Jika kita menyinggung mengenai pendidikan di Yogyakarta sendiri terdapat suatu sekolah dasar yang diperuntukan bagi masyarakat yang kurang mampu yaitu Sekolah Juara. Sekolah ini didirikan oleh Rumah Zakat yang biaya pembangunannya diperoleh dari dana *infaq*, *sodaqoh* serta donatur masyarakat, sehingga biaya untuk menempuh pendidikan dasar di Sekolah Juara ini gratis tanpa dipungut biaya dan tentu saja hal ini membuat beban masyarakat miskin semakin berkurang.<sup>9</sup> Tantangan yang sangat berat diemban bagi para guru dan pihak-pihak yang terlibat langsung di Sekolah Juara karena untuk meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri seseorang anak sangatlah sulit karena mereka dari keluarga seperti yang telah dijelaskan diatas. Peneliti tertarik untuk meneliti anak yang sedang mengalami *Broken Home* yang cenderung mengalami gangguan kesehatan mental karena keluarga tidak harmonis dan perceraian orang tua.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka diajukan perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kesehatan

---

<sup>8</sup> Diunduh dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708.pdf> pada tanggal 29 September 2015.

<sup>9</sup> Diunduh dari <http://www.sdjuara-jogja.sch.id/> pada tanggal 29 September 2015.

mental yang dialami oleh anak dari keluarga *Broken home* terkait gangguan serta tanda-tanda begitu juga dampak?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana kesehatan mental yang dialami oleh anak dari keluarga *Boken home*.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi keilmuan Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya tentang “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*”.

###### **b. Secara Praktis**

Untuk dijadikan bahan panduan praktis bagi seluruh komponen masyarakat beserta pemerintah tentang “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home* (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Menurut penulis karya ilmiah berupa skripsi Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta) belum ada, tetapi penulis ingin mengkaji beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis diantaranya yaitu:

Skripsi saudari Ulpatusalicha dengan judul *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak*, penelitian ini melibatkan 5 responden yang menekankan terhadap dampak perceraian orangtua yaitu:

1. Dampak perceraian terhadap kesadaran diri yaitu anak kurang dapat mengontrol emosi mereka seperti anak merasa kecewa, frustasi dan ingin melakukan hal-hal yang bersifat negatif.
2. Dampak perceraian terhadap pengaturan diri yaitu tidak menerima keputusan orang tua untuk berpisah seperti anak menjadi terpukul, prestasi menurun, murung dan anak merasa bersalah mungkin perceraian karena dirinya.
3. Dampak perceraian terhadap motivasi yaitu anak perceraian cenderung kurang motivasi karena trauma dan psikis yang dialami mereka.
4. Dampak perceraian terhadap empati yaitu sering iri dengan teman karena keluarga mereka masih utuh.
5. Dampak perceraian terhadap perilaku sosial yaitu mempunyai rasa minder dan bahkan bisa menghilangkan jati diri dan identitas fungsi sosialnya.<sup>10</sup>

Skripsi berjudul *Dampak Perceraian Terhadap Mental Anak (Study Kasus Pada Keluarga Ibu Muslimah dan Ibu Kartika Di Desa Bruju Pangkah Kulon Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)* hasil penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab perceraian dan dampak perceraian terhadap mental anak yaitu hubungan terhadap Tuhan, hubungan terhadap perkembangan diri dan hubungan terhadap lingkungan masyarakat. Hasilnya anak dewasa sebelum waktunya, perkembangan emosi tidak stabil seperti hubungan terhadap

---

<sup>10</sup> Uphatusalicha, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak*, skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.

lingkungan, menjadi jauh dari tetangga, dan cenderung melakukan tindakan asusila.<sup>11</sup>

Skripsi Wahyu Rishadi berjudul *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tutungan*, yang berisi dampak perceraian orang tua terhadap jiwa anak dari sebelum bercerai hingga perceraian terjadi, hal ini terjadi karena setelah perceraian terjadi banyak orang tua yang melepaskan tanggungjawabnya sehingga pendidikan anak yang terlihat melalui pengalaman ibadah sehari-hari menurun semenjak terjadinya perceraian yang semula 90% menjadi 60% hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan orang tuanya.<sup>12</sup>

Skripsi Dedi Haryanto berjudul *Konseling Pada Keluarga Broken Home Di Pusat Layanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Diah Utami Yogyakarta* berisi penjelasan pentingnya konseling bagi keluarga yang mengalami keretakan karena kebanyakan klien lebih leluasa menceritakan kepada keluarganya dari pada konseling, sehingga mereka tidak mengetahui bahwa konseling keluarga lebih penting bagi keluarga dan dirinya.<sup>13</sup>

Sedangkan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home (Study Kasus di SD Juara*

---

<sup>11</sup> Uswatun Hasanah, berjudul *Dampak Perceraian Terhadap Mental Anak (Study Kasus Pada Keluarga Ibu Muslimah dan Ibu Kartika Di Desa Bruju Pangkah Kulon Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)* skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah, 2011.

<sup>12</sup> Wahyu Rishadi, Wahyu Rishadi berjudul *Dampak Perceraian orang tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tutungan*.

<sup>13</sup> Dedy Haryanto, *Konseling Pada Keluarga Broken Home Di Pusat Layanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Diah Utami Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN SUKA Yogyakarta 2008.

*Yogyakarta*). Dari mengkaji beberapa karya ilmiah di atas, yang membedakan penelitian saya yaitu objek yang saya teliti tidak hanya berfokus dari keluarga namun juga saya juga terfokus terhadap gangguan kesehatan mental anak *Broken Home*.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kesehatan Mental**

#### **A. Definisi Kesehatan Mental**

Di dalam buku Kesehatan Mental karya Drs. Yusak Burhanuddin terdapat empat definisi kesehatan mental yaitu:

- a) Kesehatan Mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala jiwa dan gejala penyakit jiwa.
- b) Kesehatan Mental adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat atau lingkungan.
- c) Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan seseorang untuk mengembangkan potensi, bakat bawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga menyebabkan kebahagiaan diri sendiri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.



- d) Kesehatan Mental adalah terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta terciptanya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dirinya.<sup>14</sup>

#### B. Macam-macam Gangguan kejiwaan

Dalam buku “KESEHATAN MENTAL” karya Dr. Zakiah Daradjad terdapat beberapa gangguan mental/kejiwaan di antaranya:

- a) *Neurasthenia* yaitu penyakit dimana orang yang mengalaminya merasakan seluruh badan letih, tidak bersemangat dan cepat merasa capek meski sedikit tenaga yang dikeluarkan. Penderita *neurasthenia* juga gampang marah, suka menggerutu dan acuh tak acuh terhadap sebuah permasalahan. Melihat dari penjelasan diatas terlihatlah orang yang mengalami penyakit *neurasthenia* adalah ketidaktenangan jiwa, kegelisahan, tekanan dan pertentangan batin.
- b) *Histerya* yaitu terjadi akibat ketidakmampuan seseorang menghadapi kesukaran-kesuakaran tekanan perasaan, kegelisahan, kecemasan dan pertentangan batin. Dalam menghadapi permasalahan tersebut orang tersebut tidak mampu menghadapinya dengan cara yang wajar lalu ia akan melepaskan tanggung jawab dan lari ke gejala-gejala *histerya* secara tidak sadar. Contohnya orang yang berteriak-teriak apabila ia teringat kepada hal-hal yang membuatnya merasa takut.

---

<sup>14</sup> Drs.Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental Fakultas tarbiyah komponen MKK*, (Bandung: CV Pustaka Karya, 1999). hlm. 10-12.

- c) Gagap Berbicara (*stuttering*) yaitu seseorang yang sulit berbicara mungkin dikarenakan gangguan fisik, seperti kurangnya kesempurnaan alat percakapan, gangguan pada pernafasan, amandel dan sebagainya. Akan tetapi apabila alat-alat berbicara itu sehat, kemungkinan gejala tersebut muncul akibat pertentangan batin, tekanan perasaan dan ketidakmampuan menyesuaikan diri.
- d) Buang air yang tidak disadari (*ngompol*) buang air yang tidak disadari hal ini bisa saja terjadi terhadap semua orang tetapi biasanya terjadi kepada anak yang tadinya sudah bisa menahan dan mengaturnya, hal ini kemudian berubah menjadi tidak bisa mengaturnya sampai umur belasan tahun masih ngompol. Biasanya hal ini terjadi karena akibat gangguan jiwa, tekanan perasaan atau ingin diperhatikan.
- e) Kepribadian *Psychopathi* yaitu ketidaksanggupan menyesuaikan diri yang mendalam atau kronis, dan biasanya orang ini suka melimpahkan kesalahan kepada orang lain, yang menyebabkan *psyhopathy* adalah segala perasaan yang tidak puas, konflik jiwa dan tekanan perasaan. Semua itu biasanya tidak bisa ditahan dan diatasinya dengan wajar dan akan diungkapkan berupa kelakuan-kelakuan yang membuat orang lain menderita semua itu bersifat agresif, egois, tidak peduli terhadap orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Dr. Zakiah Daradjad, *KESEHATAN MENTAL*, ( Jakarta : PT. Gunung Agung 1982 ) hlm. 33-52.

C. Tanda-tanda orang yang akan mengalami gangguan jiwa.

- a) Kesedihan yang mendalam secara terus-menerus.
- b) Melamun yang tidak biasa (*delusi*) yaitu pikiran atau pandangan yang tidak mendasar biasanya berwujud perasaan dikejar-kejar sesuatu yang berdasarkan kenyataan.
- c) Kesulitan untuk melakukan pekerjaan atau tugas sehari-hari walaupun pekerjaan tersebut telah dijalani selama bertahun-tahun.
- d) *Paranoid* (cemas/takut) pada hal-hal biasa yang bagi orang normal tidak perlu ditakuti atau dicemaskan.
- e) Suka menggunakan obat penenang hanya demi kesenangan.
- f) Memiliki pemikiran untuk mengakhiri hidup atau bunuh diri.
- g) Terjadi perubahan diri yang cukup berarti misalnya jika diajak ngomong tidak nyambung
- h) Memiliki emosi atau perasaan yang mudah berubah-ubah.
- i) Terjadi perubahan pola makan yang tidak seperti biasanya (makan berlebihan atau tidak berselera untuk makan).
- j) Pola (tidak bisa tidur atau tidur secara terus-menerus) tidur terjadi perubahan yang tidak seperti biasa.<sup>16</sup>

D. Tanda-tanda orang yang mengalami gangguan jiwa adalah.

- a) **Menarik diri dari interaksi sosial.**

---

<sup>16</sup> Diunduh dari <http://www.pondokpemulihan.com/tanda-tanda-orang-yang-beresiko-tinggi-terkena-gangguan-jiwa/> pada tanggal 4 November 2015.

- b) **Kesulitan mengorientasikan waktu, tempat dan orang (tidak bisa bergaul dengan orang lain).**
- c) **Mengalami penurunan daya ingat.**
- d) **Mengabaikan kebersihan dan penampilan.**
- e) **Perasaannya selalu berubah-ubah.**
- f) **Perilakunya aneh atau nyentrik (berbeda dari masyarakat pada umumnya) bertentangan dengan norma sosial.**
- g) **Enggan melakukan apa-apa/beraktivitas.<sup>17</sup>**

#### E. Pengaruh Kesehatan Mental

Menurut Drs. Yusak Burhanuddin terdapat beberapa pengangruh kesehatan mental, di antaranya yaitu:

- a) Pengaruh terhadap gangguan kesehatan mental terhadap perasaan yaitu adanya rasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemarah, ragu (bimbang) dan sebagainya. Perasaan tersebut mungkin saja muncul secara bersamaan atau hanya beberapa gejala saja.
- b) Pengaruh kesehatan mental terhadap kecerdasan ada beberapa yang mempengaruhi kesehatan mental atas pikiran biasanya adalah orang yang sering lupa itu semua apabila dibiarkan akan menyebabkan gangguan kesehatan mental yang serius. Penyebab lain terganggunya ketenangan anak akibat perilaku orang tua

---

<sup>17</sup> Diunduh dari <http://civicara.com/2013/04/24/civicara-ciri-ciri-orang-yang-mengalami-sakit-jiwa/> pada 6 November 2015.

yang sering bertengkar, suka mengekang, sering dipukuli dan suasana rumah yang sangat menekan.

- c) Pengaruh kesehatan mental terhadap tingkah laku yaitu tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh suasana hatinya, jika seseorang merasa gelisah atau merasa tertekan hatinya maka dia akan menghilangkan dengan berbagai cara, termasuk dengan cara melakukan sesuatu yang dilarang.
- d) Pengaruh Kesehatan mental terhadap kesehatan badan yaitu penyakit yang disebabkan oleh adanya tekanan perasaan pada dirinya seperti tekanan darah tinggi, tekanan darah rendah, eksim, sesak napas, dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 2. Tinjauan Anak

### A. Definisi Anak

Secara umum dikatakan anak adalah individu yang berumur di bawah 18 tahun. Seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh seorang perempuan meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia. Bagi seorang anak tahun pertama adalah masa-masa sangatlah penting bagi

---

<sup>18</sup> Drs.Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental Fakultas tarbiyah komponen MKK*, (Bandung: CV Pustaka Karya, 1999). hlm.19-22.

perkembangan mentalnya, awal ini dimulai dari kontak sosial dan dia dimulai belajar tentang lingkungan sosialnya<sup>19</sup>. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan, bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan lagi anak-anak tapi orang dewasa, sehingga peran orang tua sangatlah berpengaruh terutama seorang ibu.

Apabila ibu menelantarkan perannya sebagai seorang ibu akan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dalam penelitian Bowlby dalam buku berjudul *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, karya Moljono Notosoedirdjo Latipun, terdapat tiga ciri khas anak yang mengalami ketelantaran yaitu: (1) inteligensi terlambat, (2) sangat emosional, (3) maturasi kejiwaan terganggu<sup>20</sup>. Hubungan yang kurang baik antara anak dan keluarganya juga dapat menimbulkan gangguan mental, gangguan itu di antaranya: kecemasan berpisah di waktu yang tidak tepat, regresi perkembangan, ketidakmampuan dalam perkembangan inisiatif, munculnya reaksi stress, trauma, berhentinya ketergantungan orang tua secara prematur dan dalam waktu yang panjang dapat menimbulkan perilaku kriminal.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Moljono Notosoedirdjo Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang). hlm.190.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.193.

## B. Perkembangan Anak

Anak dalam usianya terdapat tahapan dalam perkembangannya.

- a) Pada usia 0-2 tahun anak mengalami tahap sensorimotor, pada tahap ini kemampuan anak hanya pada gerakan refleks, mulai mengembangkan kebiasaan-kebiasaan awal, mereproduksi berbagai kejadian yang menurutnya menarik, mulai menggunakan berbagai hal atau peralatan guna mencapai tujuannya, melakukan berbagai eksperimen dan anak sudah mulai menemukan berbagai cara baru.
- b) Pada usia anak 2-7 tahun anak mengalami tahapan pra-operasional, pada tahap ini anak mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas, kemampuan bahasa anak mulai berkembang, persepsi mengenai waktu dan mengenai tempat masih tetap terbatas.
- c) Pada usia 7-11 tahun anak mengalami tahap konkret operasional, pada tahap ini anak mulai berfikir secara rasional. Dalam tahap ini terlihat ketika mendapatkan tugas-tugas seperti menyusun, melipat, melakukan pemisahan, penggabungan, menderetkan dan membagi sudah dapat dilakukan oleh anak.
- d) Tahap Formal Operasional, dalam tahap ini anak sudah mulai beranjak sebagai seorang remaja. Dalam tahap ini, anak sudah mulai berpikir secara hipotetik, yaitu penggunaan hipotesis yang relevan sudah dilakukan anak guna memecahkan berbagai masalah. Sudah mampu menampung atau berpikir terhadap hal-hal yang menggunakan prinsip-prinsip abstrak, sehingga anak sudah bisa

menerima pelajaran-pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika, agama dan lain-lain.<sup>22</sup>

### C. Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan adalah perubahan yang terjadi terhadap fisik atau jasmani seperti berat badan, bentuk tubuh, dan lain-lain. Meningkatnya ukuran dan struktur tidak hanya secara fisik namun juga ukuran dan struktur organ dalam seperti otak yang meningkat. Sedangkan perkembangan adalah perubahan yang berorientasi pada psikologis/kejiwaan ia dapat di definisikan sebagai deretan yang progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. *Progresif* yaitu menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing terus maju dan bukan mundur.<sup>23</sup> Vygotsky berpendapat perkembangan itu merupakan produk dari interaksi sosial (*nurture*). Menurut Vygotsky interaksi sosial berperan penting dalam proses tumbuh kembang *kognitif* seorang anak. Teori ini juga berpendapat bahwa tahap tumbuh seseorang bergantung pada zona perkembangan terdekat. Di mana seseorang anak belajar berada dalam pada zona perkembangan terdekat mereka (tempat di mana pertumbuhan anak berada).<sup>24</sup>

### D. Anak *Broken Home*

---

<sup>22</sup>Diunduh <http://bidanku.com/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini#ixzz3qxUWlwYU> pada tanggal 4 November 2015.

<sup>23</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: Malang Press, 2009) hlm. 2.

<sup>24</sup> Agnes Tri Harjoningru, et al, Dkk, *Peran Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007). hlm.13.



Anak Broken Home adalah anak yang di dalam keluarganya tidak harmonis bahkan ada yang bapak ibunya melakukan perceraian. Biasanya anak yang keluarganya *Broken Home* mengalami beberapa masalah sebagai berikut:

- a) Keberfugsian Kognitif: kesulitan belajar, kesulitan berfikir dalam keterampilan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah.
- b) Perubahan Perilaku: depresi, cenderung membenarkan terhadap kekerasan, sulitnya berinteraksi dan lain-lainnya.

## G. Metode Penelitian

### 1) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.<sup>26</sup>

Jenis penelitian ini digunakan supaya dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta).

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 3.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 3.

## Teknik pengambilan sampel

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field Research*) yaitu meneliti objek tentang gangguan Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*". Pengambilan sampel dilengkapi dengan penentuan subjek dan objek penelitian, bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berikut adalah subjek dan objek penelitian:

### a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.<sup>27</sup> Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- 1) Ibu N selaku guru bimbingan konseling yang berada di Sekolah Dasar Juara yang dimana ia berperan aktif dalam menangani permasalahan anak.
- 2) Ibu Q dan bapak Ar selaku wali kelas siswa yang menjadi objek penelitian tersebut.
- 3) 5 orang tua siswa yang menjadi objek penelitian yang dimana orang tua sangatlah tau bagaimana perilaku dan perkembangan anak selama di lingkungan masyarakat.

### b. Objek Penelitian

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76.

Objek penelitian ini yaitu Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*".

## 2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>28</sup> Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Observasi melibatkan tiga objek sekaligus yaitu lokasi tempat penelitian berlangsung, para pelaku dengan peran-peran tertentu, dan aktivitas para pelaku yang dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian kemudian diikuti dengan proses, sebagai alur penelitian dengan melibatkan para pelaku dengan berbagai tindakannya. Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi partisipasi.<sup>29</sup>

### b. Metode Wawancara

---

<sup>28</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, hlm. 164.

<sup>29</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hlm. 32.

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh suatu informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti, maksudnya disini peneliti ingin memperoleh suatu data melalui tanya jawab langsung dengan responden. Dalam metode ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pewawancara boleh mengajukan pertanyaan secara melompat-lompat dari waktu ke waktu yang lain, atau dari dari topik yang satu ke topik yang lainnya.<sup>30</sup> Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Psikolog/Guru BK, Guru Wali kelas, dan orang tua dari 5 anak yang sedang mengalami atau korban *Broken Home*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.<sup>31</sup> Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, websites, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan sekolah Juara maupun perkembangan atau perilaku anak selama di sekolah

### 3) Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan

---

<sup>30</sup> Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta:LPPUNS dan UNS Press,2008), hlm.101.

<sup>31</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, *Ibid.*, hlm. 158.

metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita dan fakta yang ada. Data-data yang telah terkumpul tersebut, diseleksi dan disajikan, kemudian ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil temuan (*findings*).<sup>32</sup> Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Reduksi data yaitu proses penyeleksian dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
- b. Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

#### 4) Metode Keabsahan Data

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 209.

Penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. *Denzin dalam Moloeng*, membedakan empat macam triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Demi runtutnya penalaran dalam penelitian dan untuk memudahkan penulisannya, maka penulis menyusun suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Isi skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun sistematika bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas dan pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar bagan.

Sedang pada bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I, berisi pendahuluan yang menguraikan gambaran umum seputar penelitian ini. Sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>34</sup> Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid.*, hlm. 330.

Bab II, berisi mengenai gambaran umum Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. Bab ini menguraikan profil Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, *meliputi* sejarah, letak dan batas wilayah, data siswa, visi dan misi, struktur organisasi pemerintahan, sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta). Mengenai tanda-tanda, pengaruh, dan dampaknya.

*Bab IV*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran, khususnya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta).

## BAB IV

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta). Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home (dari keluarga bercerai), terdapat Gangguan Kesehatan Mental dan dampak/pengaruh Kesehatan Mental.

##### 1. Gangguan Kesehatan Mental yaitu

- a. Neurasthenia dari hasil penelitian ini dialami 3 anak gejalanya yaitu anak-anak tersebut mengalami badan letih, tidak bersemangat dan cepat merasa capek dan ia cenderung mudah marah, suka menggerutu dan acuh tak acuh terhadap sebuah permasalahan.
- b. Histeria dari hasil penelitian ini dialami 1 anak gejalanya karena anak ini tidak mampu menghadapi kesukaran-kesuakaran tekanan perasaan, yang menimbulkan kecemasan dan membuat batinnya tertekan. Histeria di sini terlihat anak ketakutan dan berteriak ketika melihat orang yang mirip ayahnya.
- c. Psychopaty dari hasil penelitian ini dialami 2 anak gejalanya yaitu perasaan yang tidak puas, konflik jiwa dan tekanan perasaan yang tak diatasinya dengan wajar sehingga akan diungkapkan berupa kelakuan-



kelakuan yang membuat orang lain menderita, seperti berkelahi dan karena dendam yang mendalam anak tersebut ingin membunuh ayahnya

## 2. Dampak/Pengaruh Kesehatan Mental

- a. Pengaruh terhadap gangguan kesehatan mental terhadap perasaan seseorang. Pengaruh tersebut dialami oleh 3 anak yang gejalanya terjadi karena adanya rasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemarah, ragu (bimbang).
- b. Pengaruh Kesehatan mental terhadap kecerdasan. Pengaruh tersebut dialami oleh 3 anak yang gejalanya terjadi karena terganggunya ketenangan anak akibat perilaku orang tua yang sering bertengkar, suka mengekang, sering dipukuli dan suasana rumah yang tidak kondusif sehingga membuat anak menjadi tertekan. Salah satu contohnya anak menjadi pendiam di sekolahnya dan sulit mengikuti pelajaran.
- c. Pengaruh Kesehatan mental terhadap tingkah laku. Pengaruh tersebut dialami oleh 2 anak yang gejalanya tingkah laku yang dipengaruhi oleh suasana hatinya, jika ia merasa gelisah atau tertekan dia akan menghilangkannya, dengan bertengkar.
- d. Pengaruh Kesehatan mental terhadap kesehatan badan. Pengaruh tersebut dialami oleh 1 anak yang gejalanya yaitu ia mempunyai sakit asma sejak orang tuanya bercerai.

## B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dilakukan mengenai “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta).

Terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum untuk selanjutnya dilakukan kembali penelitian yang lebih baik. Berikut penjelasannya:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait penelitian yang dilakukan mengenai “Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*” di tempat lain sehingga bisa menjadi pembandingan karena gangguan kesehatan mental anak yang mengalami *Broken Home* semuanya tidaklah sama.
2. Penelitian ini dilakukan hanya disatu sekolah, maka untuk kedepannya agar cakupan penelitian yang lebih luas dan adanya perbandingan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya.

## DAFTAR PUATAKA

Agnes Tri Harjoningru,et al,Dkk,*Peran Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007)

Albert R. Robets & Gilbert J. Greene.*Buku Pintar Pekerja Sosial*, (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia,2002).

Dedy Haryanto, *Konseling Pada Keluarga Broken Home Di Pusat Layanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Diah Utami Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN SUKA Yogyakarta 2008.

Dr. Anak Agung Ngurah Adhiputra,M.Pd, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Drs.Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental Fakultas tarbiyah komponen MKK*, (Bandung: CV PUSTAKA KARYA, 1999).

Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset,2005).

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ( Yogyakarta: Erlangga, 2009),

Moljono Notosoedirdjo Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang).

M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media,2012).

Prof.Dr.H. Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Rifa Hidayah,M.Si.,Psi, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: Malang Press, 2009).

Sri Lestari. *PSIKOLOGI KELUARGA (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, Jakarta: KENCANA PERDANA GROUP, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&T*, (Bandung:Alfabeta, 2009).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 ( Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara, 2003).

Uphatusalicha, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak*, skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, 2008

Uswatun Hasanah, *berjudul Dampak Perceraian Terhadap Mental Anak (Study Kasus Pada Keluarga Ibu Muslimah dan Ibu Kartika Di Desa Bruju Pangkah Kulon Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)* skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah, 2011.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014).

Wahyu Rishadi, *Wahyu Rishadi berjudul Dampak Perceraian orana tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tutungan*.

Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta:LPPUNS dan UNS Press,2008).

<https://www.wattpad.com/109290389-broken-home-not-story-definisi> pada tanggal 20 September 2015.

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708.pdf> pada tanggal 29 September 2015.

<http://www.sdjuara-jogja.sch.id/> pada tanggal 29 September 2015.

<http://www.pondokpemulihan.com/tanda-tanda-orang-yang-beresiko-tinggi-terkena-gangguan jiwa/> pada tanggal 4 November 2015.

<http://civicara.com/2013/04/24/civicara-ciri-ciri-orang-yang-mengalami-sakit jiwa/> pada 6 November 2015.





## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

SD JUARA DARI DEPAN



RUANG GURU



## PERPUSTAKAAN

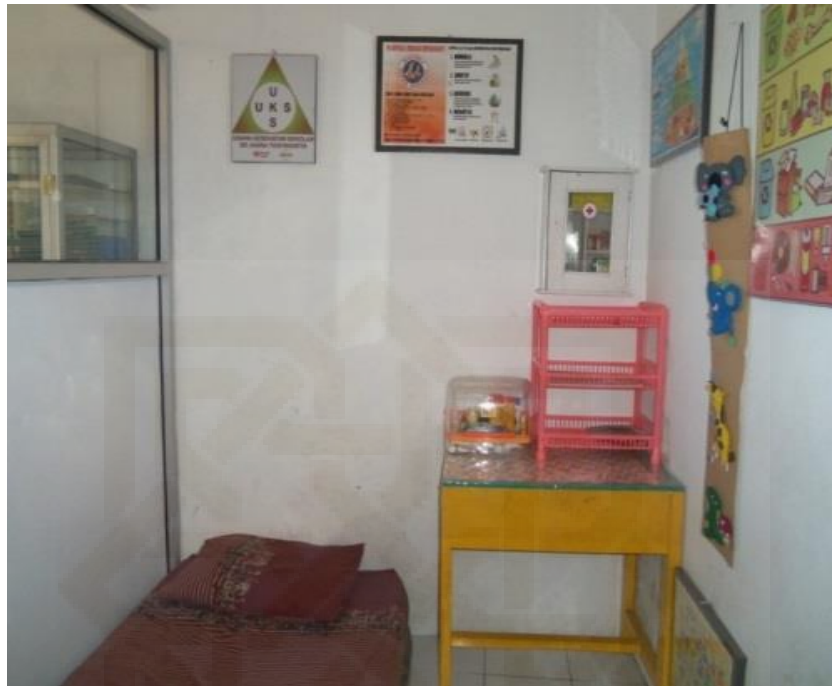


## KREASI DI HARI SUMPAH PEMUDA





## RUANG UKS



## PERFORM DI DANAMON EXPO



# SERTIFIKAT - SERTIFIKAT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

## SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/25.10.170/2015

### UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AGUS SUMADI  
NIM : 11250002  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Dengan Nilai :

| No.                | Materi                | Nilai     |       |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
|                    |                       | Angka     | Huruf |
| 1.                 | Microsoft Word        | 80        | B     |
| 2.                 | Microsoft Excel       | 60        | C     |
| 3.                 | Microsoft Power Point | 75        | B     |
| 4.                 | Internet              | 80        | B     |
| 5.                 | Total Nilai           | 73,75     | B     |
| Predikat Kelulusan |                       | Memuaskan |       |

Yogyakarta, 16 September 2015

Kepala PTIPD



Agus Fatwanto, Ph.D.  
NIP. 197701032005011003



Standar Nilai:

| Nilai    |       | Predikat         |
|----------|-------|------------------|
| Angka    | Huruf |                  |
| 86 - 100 | A     | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85  | B     | Memuaskan        |
| 56 - 70  | C     | Cukup            |
| 41 - 55  | D     | Kurang           |
| 0 - 40   | E     | Sangat Kurang    |





**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL**  
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

# SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

**AGUS SUMADI**  
**11250002**

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,  
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015  
Ketua Jurusan IKS,



**TORAHKS MUDIN, M.Ag**  
NIP. 196608271999031001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



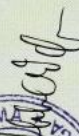
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

*Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : Agus Sumadi  
NIM : 11250002  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 09 September 2011  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan  
  
Akhmad Rifa'i, M. Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

**S E R T I F I K A T**

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**AGUS SUMADI**  
**NIM : 11250002**

**L U L U S**

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan

Yogyakarta, 12 Juni 2013  
Ketua

Dr. H. Wayono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Srihartini M.Si.  
NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01224/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Agus Sumadi

تاريخ الميلاد : ١٠ مايو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ ابريل ٢٠١٥ ،  
وحصل على درجة :

|     |                                     |
|-----|-------------------------------------|
| ٣٨  | فهم المسموع                         |
| ٢٨  | التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٢٣  | فهم المقروء                         |
| ٢٩٧ | مجموع الدرجات                       |

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ ابريل ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩







MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/0864/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Agus Sumadi**  
Date of Birth : **May 10, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 13, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

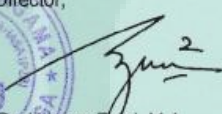
| CONVERTED SCORE                |            |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension        | <b>33</b>  |
| Structure & Written Expression | <b>50</b>  |
| Reading Comprehension          | <b>44</b>  |
| <b>Total Score</b>             | <b>423</b> |

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 18, 2015

Director,

  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.845/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Agus Sumadi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sragen, 10 Mei 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 11250002  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Krambilsawit 2  
Kecamatan : Saptosari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002